

BAB 5

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Burhan Kabupaten Karawang.

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa dan data hasil rumusan masalah didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap penyesuaian diri. Hasil uji parsial menyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) memiliki nilai Sig. Uji t $0,010 > 0,05$ yang artinya H_{a1} diterima H_{o1} ditolak sehingga terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap penyesuaian diri. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Bandura (Feist & Feist, 2010) bahwa kemampuan berfikir dapat mengontrol tingkah laku dan memanipulasi perilaku, yang meliputi: perencanaan, pengawasan, penilaian, dan penguatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara regulasi diri dan penyesuaian diri. Dengan demikian, bahwa regulasi diri sangatlah penting untuk penyesuaian diri pada siswa.

Hasil uji parsial menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) memiliki nilai Sig. Uji t $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a2} diterima H_{o2} ditolak sehingga terdapat pengaruh antara keterampilan sosial secara parsial terhadap penyesuaian diri. Hal ini sesuai dengan Tholib (2010), bahwa keterampilan sosial yang harus dimiliki seorang individu diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul dari hasil interaksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menampilkan diri sesuai aturan atau norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Ghofiniyah dan Setiowati (2017) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada Pondok Pesantren Daar Al Furqon Kudus. Jadi semakin baik keterampilan sosialnya maka individu akan mampu menyesuaikan diri dengan baik, sebaliknya semakin buruk keterampilan sosialnya maka penyesuaian dirinya buruk. Seperti yang diungkapkan oleh Thalib (2010), kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan individu sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Hasil uji regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa nilai Sig. F $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima H_{03} ditolak. Maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel regulasi diri dan keterampilan sosial terhadap penyesuaian diri kelas X di Pondok Pesantren Baitul Burhan sebesar 45,2% dan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas X harus berlatih dan membutuhkan waktu untuk bertahan sehingga dapat mempelajari kebiasaan-kebiasaan di lingkungan baru untuk menyesuaikan diri terhadap kegiatan lingkungan pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat Schneider (dalam Ali & Asrori, 2015) menyebutkan bahwa dengan adanya latihan sebagai proses belajar yang diorientasikan kepada keterampilan sosial dan kebiasaan, sehingga memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar mencapai penyesuaian diri yang baik. Tidak jarang seseorang individu yang sebelumnya memiliki penyesuaian diri kurang baik, akhirnya lambat laun menjadi baik dalam ketika melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Selain itu menurut Schneider (Agusiani, 2006) bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik manakala mampu melakukan respon yang efisien,

memuaskan dan sehat, maka dari itu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik dibutuhkan suatu keterampilan sosial.

Hasil dari uji kategorisasi skala regulasi diri yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai persentase 69,1% atau sebanyak 67 orang. Kategori rendah persentase sebesar 12,4% atau sebanyak 12 orang. Kemudian subjek yang memiliki regulasi diri kategori tinggi dengan nilai persentase 18,6% atau sebanyak 18 orang. Menurut Taylor et.al (dalam Mu'min, 2016) regulasi diri dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri sendiri, mengevaluasi kesuksesan saat mencapai target, dan memberikan penghargaan pada diri sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Sebanyak 67 orang atau 69,1% responden dengan regulasi diri sedang yang mengindikasikan bahwa siswa kelas X Pondok Pesantren Baitul Burhan sudah cukup mampu dalam mengatur aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, serta menjadi pelaku ketika pengambilan keputusan dalam pelaksanaan proses belajar. Sebanyak 12 orang atau 12,4% responden dengan kategori rendah dapat diasumsikan, bahwa siswa kurang mampu memiliki regulasi diri yang baik dalam mengatur kegiatan belajarnya sendiri. Sedangkan siswa dengan kategorisasi tinggi sebanyak 18 orang atau 18,6% dapat diasumsikan bahwa, siswa sudah mampu mengatur kegiatan belajarnya dan memiliki keputusan dalam pelaksanaan proses belajar.

Hasil uji kategorisasi skala keterampilan sosial yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai persentase 69,1% atau sebanyak 67 orang. Kemudian kategori rendah dengan nilai persentase 13,4% atau sebanyak 13 orang dan kategori tinggi dengan nilai persentase 17,5% atau sebanyak 17 orang.

Menurut Mappiare (dalam Ghofinayah, 2017) keterampilan sosial yang dimiliki individu untuk berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat diterima oleh teman sebaya untuk mendapatkan rasa berharga. Sebanyak 67 orang atau 69,1% responden dengan tingkat keterampilan sosial sedang mengindikasikan bahwa siswa kelas X Pondok Pesantren Baitul Burhan sudah cukup mampu berinteraksi dalam proses keterampilan sosial untuk menghasilkan perilaku yang terampil sesuai dengan aturan atau norma dan tujuan dalam memberikan *feedback* pada lingkungan sosial seperti halnya kemampuan berkomunikasi, memberi atau menerima *feedback*, serta bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Sedangkan siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 13 orang atau 13,4% dapat diasumsikan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan keterampilan sosial seperti dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Sedangkan, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 17 atau 17,5% dapat diasumsikan bahwa siswa memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan lingkungan sosial.

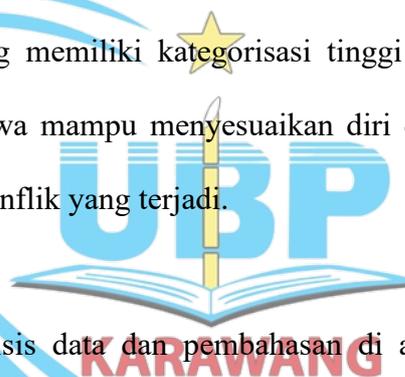
Hasil uji kategorisasi skala penyesuaian diri yang mendominasi yaitu pada kategorisasi sedang dengan nilai persentase 69,1% atau sebanyak 67 orang. Kemudian kategorisasi rendah dengan nilai persentase 12,4% atau sebanyak 12 orang dan kategorisasi tinggi dengan nilai persentase 18,6% atau sebanyak 18 orang. Berdasarkan Ali & Ansori (2015) menunjukkan individu mampu melakukan dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan atau dengan kata lain individu

telah belajar berinteraksi terhadap dirinya dan lingkungan di mana ia tinggal. Sebanyak 67 orang atau 69,1% responden dengan tingkat penyesuaian diri sedang yang mengindikasikan bahwa siswa kelas X Pondok Pesantren Baitul Burhan rata-rata sudah cukup mampu melakukan interaksi terhadap dirinya dan lingkungan saat ini dengan cara matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat menagatasi konflik tanpa mengganggu kegiatan lainnya. Siswa yang dalam kategori rendah sebanyak 12 orang atau 12,4% dapat diasumsikan bahwa siswa tersebut kurang mampu memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap dirinya maupun lingkungan barunya dan kurang mampu dalam mengatasi konflik yang terjadi. Sedangkan, siswa yang memiliki kategorisasi tinggi sebanyak 18 atau 18,6% diasumsikan bahwa siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta mampu mengatasi konflik yang terjadi.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara regulasi diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X di Pondok Pesantren Baitul Burhan Karawang, yaitu dibuktikan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai signifikan variabel regulasi diri lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,10 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X di Pondok Pesantren Baitul Burhan Karawang, yaitu dibuktikan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai



signifikan variabel keterampilan sosial lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,000 < 0,05$.

3. Terdapat pengaruh antara regulasi diri dan keterampilan sosial terhadap penyesuaian siswa kelas X di Pondok Pesantren Baitul Burhan Karawang, yaitu dibuktikan dengan nilai signifikan F $0,000 < 0,05$.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran antara lain:

- a. Bagi instansi

Hasil data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti, membuktikan bahwa variabel keterampilan sosial memiliki nilai kolerasi lebih tinggi dalam melakukan penyesuaian diri. Sehingga diharapkan sebagai pendidik agar dapat memberikan arahan kepada siswa khususnya pada tahun pertama untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain dan lainnya, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan siswa secara maksimal yang mencakup semua aspek yang ada pada diri siswa.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan khususnya santri tahun pertama untuk mempertahankan dalam proses penyesuaian dirinya ke arah yang positif di lingkungan baru terutama di dalam pondok pesantren maupun sekolah ketika pembelajaran, sehingga siswa mampu beradaptasi dengan

peraturan-peraturan yang berlaku dan apabila siswa memiliki permasalahan maka segera berkonsultasi dengan guru.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan proses penelitian. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan peneliti dengan topik atau permasalahan yang sama sebaiknya mengkaji dan memperdalam terlebih dahulu perihal fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Peneliti hanya membandingkan dari satu kelas yaitu pada kelas X saja, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya dari jumlah seluruh kelas. Sehingga dapat diperoleh gambaran kemampuan penyesuaian diri siswa secara keseluruhan.
2. Melakukan peneliti dengan *setting* sekolah yang berbeda seperti SMA, dan Perguruan Tinggi.
3. Melakukan penelitian lain dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel Y seperti Konsep Diri, Dukungan Sosial dan lainnya.